

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan-Nya, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat institusi yang berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan amanat Undang-undang Pendidikan tersebut, selain Departemen Pendidikan Nasional maka Departemen Agama juga berperan dalam mengemban amanat tersebut. Departemen Agama RI selaku pengelola pendidikan berbasis agama mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum,

rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung madrasah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar.

Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat madrasah aliyah yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Secara nasional terdapat indikasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dimana dari hasil beberapa penelitian sebagaimana diungkapkan oleh Azari (2000) menunjukkan bahwa penguasaan lulusan SD, SMP dan SMA tentang materi pelajaran hanya sekitar 30 persen. Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran kelompok ilmu sosial di tingkat madrasah aliyah yaitu bidang studi Geografi, Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kisaran sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar Kelompok IPS MAN Kisaran
Dalam 3 Tahun Terakhir**

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran		
		2005/2006	2006/2007	2007/2008
1	Geografi	5,25	5,92	6,01
2	Sosiologi	5,12	5,92	5,75
3	Sejarah	5,44	5,54	6,08
4	Ekonomi	5,67	5,49	6,11
5	Pendidikan Kewarganegaraan	5,34	5,56	6,08

Sumber : Tata Usaha MAN Kisaran

Belum menggembirakannya hasil belajar siswa dalam rumpun IPS di MAN Kisaran tersebut karena selama ini proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Wardiman (2001) bahwa strategi pembelajaran kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MAN Kisaran yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang studi Sosiologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang lebih tepat. Model pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat

dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan model dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto (1995) menyatakan agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi dan model pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efektif. Tepat dimaknai bahwa strategi dan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi ajar sedangkan efektif dimaknai bahwa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari model pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai model pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa model tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan.

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah interaksi sosial siswa dalam

belajar. Interaksi sosial dapat dibedakan atas interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif. Ciri utama dari interaksi sosial kooperatif adalah tipe siswa yang memiliki karakter bekerjasama sedangkan pada interaksi sosial kompetitif adalah tipe siswa yang individual. Untuk itu guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik interaksi sosial yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui karakteristik interaksi sosial siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan interaksi sosial siswa, karena mempelajari materi Sosiologi yang cukup padat menuntut interaksi sosial siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, interaksi sosial siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, model, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran simulasi sosial sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Sosiologi, begitu juga dengan tingkat interaksi sosial siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan dan penerapan model

pembelajaran simulasi sosial dalam pembelajaran Sosiologi dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan berpikir dan keterampilan berinteraksi sosial dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran simulasi sosial, dimana dalam kegiatan pembelajaran simulasi sosial dikembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama guna pemecahan masalah serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang otonom dan mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor dari dalam diri siswa adalah interaksi sosial sedangkan faktor dari luar adalah model pembelajaran. Oleh karena itu untuk memberhaslkan siswa dalam pembelajaran maka faktor internal dan faktor eksternal tersebut dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni: Apasajakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi? Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran Sosiologi? Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi? Apakah perbedaan dalam model pembelajaran Sosiologi memberikan hasil belajar yang berbeda? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda

membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah model pembelajaran tertentu hanya efektif untuk siswa yang memiliki karekteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, Apakah hasil belajar siswa dengan interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan interaksi sosial kompetitif, dan Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar Sosiologi?

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, bai faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan rumit, menuntut keahlian dan pengetahuan yang luas dan mendalam. Mengingat luasnya masalah yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada MAN Kisaran. Penelitian ini terbatas dalam mengikutsertakan siswa yaitu siswa kelas XI saja dengan melibatkan satu variabel bebas (model pembelajaran simulasi), satu variabel moderator (interaksi sosial) dan satu variabel terikat (hasil belajar sosiologi).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi dari pada hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar Sosiologi siswa dengan karakteristik interaksi sosial kooperatif lebih tinggi dari pada hasil belajar Sosiologi siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar Sosiologi antara siswa dengan karakteristik interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Sosiologi.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang model pembelajaran pada pembelajaran Sosiologi yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Sosiologi.